

**PEMANFAATAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM MENUMBUHKAN
MOTIVASI BELAJAR ANAK TK ISLAM HARAPAN INDAH PONTIANAK**

ARTIKEL PENELITIAN

**OLEH:
RITA YUNITA
NIM. F1121141007**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITASTANJUNGPURA
PONTIANAK
2018**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PEMANFAATAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM MENUMBUHKAN
MOTIVASI BELAJAR ANAK TK ISLAM HARAPAN INDAH PONTIANAK**

ARTIKEL PENELITIAN

RITA YUNITA
NIM. F1121141007

Disetujui,

Pembimbing I



Dr. M. Syukri, M.Pd
NIP. 195805051986031004

Pembimbing II



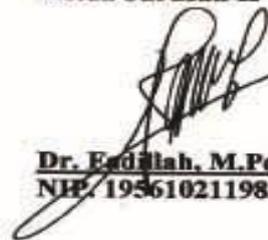
Dr. Muhammad Ali, M.Psi
NIP. 195804161987031001

Mengetahui,



Dr. H. Martono, M.Pd
NIP. 196803161994031014

Ketua Jurusan IP



Dr. Eddillah, M.Pd
NIP. 195610211985032004

PEMANFAATAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR ANAK TK ISLAM HARAPAN INDAH PONTIANAK

Rita Yunita, M. Syukri, Muhammad Ali

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP Untan Pontianak

Email: Ritayunita0996@gmail.com

Abstrak

This study aims to describe the use of audio visual media in growing children's learning motivation at Harapan Indah Islamic Kindergarten in West Pontianak Subdistrict. This study uses descriptive methods and uses a qualitative approach. The source of this research data is the class teacher and the accompanying teacher group B1 to B6, totaling 11 people and children from groups B1 to B6. The results of research into the use of audio visual media in fostering learning motivation are that children have a learning spirit, learning discipline, learning responsibility, and learning success. The way the teacher enhances the spirit of children's learning is that the teacher creates a class environment that is fun for children so that the children when they are in the classroom feel calm. The way teachers grow children's discipline in learning is by displaying films that teach children how to discipline. The teacher's way of fostering children's learning responsibilities is to invite children to watch movies, but the films that show are more directed towards Islam. The way the teacher fosters the seriousness of the child in learning is by making the media full of colors and images so that the children can focus on the future of the child. The learning motivation of children after using audio visual media is that children feel happy in learning so that children show an attitude of enthusiasm, discipline, responsibility and serious learning.

Keywords: Audio Visual Media, Children's Learning Motivation

PENDAHULUAN

Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan sesuatu tindakan dengan tujuan tertentu. Sardiman (2014: 74) "Motivasi adalah satu perubahan energi yang ada pada manusia, sehingga perasaan dan emosi kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua itu didorong karena adanya tujuan, kebutuhan dan keinginan" Sardiman (2014: 74). Motivasi dapat juga dikaitkan serangkaian usaha seseorang untuk melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka berusaha untuk menghilangkan perasaan tidak suka itu. Dalam kegiatan belajar motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan keinginan belajar.

Pentingnya motivasi dalam proses pembelajaran perlu dipahami oleh guru agar dapat membantu atau melakukan berbagai bentuk tindakan kepada anak dalam belajar. Motivasi dapat berfungsi atau merangsang atau menstimulus anak dalam kegiatan belajar agar dapat berlangsung dengan baik. Untuk mencapai tujuan dari pembelajaran maka sangat diperlukan pemberian motivasi belajar oleh guru. Motivasi lebih banyak ditekankan pada individu siswa dengan harapan munculnya semangat untuk mengikuti proses pembelajaran. Adanya motivasi yang tinggi pada seorang siswa untuk belajar dapat terlihat dari ketekunannya serta tidak mudah putus asa untuk mencapai kesuksesannya yang diharapkan meskipun dihadapi berbagai kesulitan. "Motivasi yang dimiliki siswa akan

menjadikan siswa memiliki semangat belajar, disiplin belajar, tanggung jawab belajar dan keseriusan dalam belajar” Irham (2016:56).

Dengan demikian dalam mengembangkan motivasi belajar anak guru harus memilih media pembelajaran yang menarik bagi anak. Diantaranya memilih pemanfaatan media audio visual. Sebab media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar, sehingga memudahkan pendidik untuk menarik perhatian anak dalam belajar. “Media audio visual adalah seperangkat alat yang dapat memproyeksikan gambar bergerak dan bersuara. Paduan antara gambar dan suara membentuk karakter sama dengan objek aslinya” Snaky (2015: 199) . Adanya media audio visual dalam pembelajaran diharapkan dapat menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan memudahkan siswa dalam memahami materi.

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan di TK Islam Harapan Indah Kecamatan Pontianak Barat, peneliti menemukan bahwa di sekolah tersebut ada 11 guru diantaranya ada guru yang lulus S1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Guru sangat antusias dalam menjelaskan pembelajaran sebelum menggunakan media audio visual dalam pembelajaran, guru hanya menggunakan media dari kertas origami saja dan majalah dalam mengajar sehingga masih ada anak yang main-main dan tidak fokus dalam belajar. Anak masih asik dengan kesibukannya sendiri sehingga pada saat proses pembelajaran berlangsung banyak waktu yang terbuang hanya untuk menenangkan anak saja.

Dari permasalahan yang terdapat pada latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pemanfaatan media audio visual dalam menumbuhkan motivasi belajar anak di TK Islam Harapan Indah Kecamatan Pontianak Barat”.

Martin dan Briggs (dalam Wena 2016:32) menyatakan: “Motivasi adalah kondisi internal dan eksternal yang memengaruhi bangkitnya arah serta tetap berlangsungnya suatu kegiatan atau tingkah

laku”. Santrock (2009:463) menyatakan: “*Motivation is involves the processes that energize, direct, and sustain behavior. That is motivation behavior is behavior that is energized, directed, and sustained. Thus, the motivation for his run was to give purpose to his life by helping other people with cancer*”. Menurut Good dan Brophy (dalam Wena (2016:32) “Motivasi adalah sebuah suatu energi penerak, pengarah, dan memperkuat tingkah laku”. Gagne (dalam Wena 2016:32) menjelaskan bahwa, “Motivasi sebagai suatu pengarah dan memperkuat intensitas suatu tingkah laku”. Elliot, dkk (2000) “*Motivation is defined as an internal state that arouses us to action, pushes us in particular directions, and keep us egaged in certain activities. Motivation has always been tied to learning activities and often has been inferred from the outcomes of learning*”.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan suatu energi penerak untuk belajar dapat dilihat dari karakteristik tingkah laku siswa yang menyangkut minat, ketajaman perhatian, konsentrasi, dan ketekunan dalam kegiatan belajar.

Ada tiga fungsi motivasi belajar menurut Sardiman (2014:85): 1) Mendorong manusi untuk berbuat, jadi sebagai gerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan. 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan. 3) Menyelesaikan perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Uno (2010:23) fungsi motivasi dapat diklasifikasikan sebagai berikut: 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil. 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar. 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan. 4) Adanya penghargaan dalam belajar. 5) Adanya keinginan yang menarik dalam

belajar. 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang dapat belajar dengan baik. Irham (2016:56) menyatakan, fungsi motivasi belajar anak yaitu: 1) Menumbuhkan semangat belajar anak. 2) Menumbuhkan disiplin belajar anak. 3) Menumbuhkan tanggung jawab belajar anak. 4) Menumbuhkan keseriusan belajar anak.

Media pembelajaran merupakan perantara untuk menyampaikan pesan atau informasi yang sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran agar memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dan memudahkan anak untuk menerima materi pembelajaran.

Menurut Sanajaya (2017: 204) mengatakan: "Kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah dapat diartikan sebagai perantara atau pengantar. Sharon et.al (2008:9) menyatakan: *A medium (plural, media) is means of communication and source of informatian. Derived from the Latin word meaning "betwen" the ternm refers to anyting that carries information between a source and reciver. Exampel include vidio, television, diagrams, printed, materials, computer program and instruction. These area considered instructional media when dhey provide message with and instructional purpose. The purpose of media is to facilitate communication and learning.*

Menurut Dale (dalam Azhar Arsyad, 2017) menyatakan, "Media audio visual adalah media pengajaran dan media pendidikan yang mengaktifkan mata dan telinga peserta didik dalam proses belajar mengajar berlangsung. Rayandra Asyhar (2011: 73) menyatakan: "Media audio visual dapat menampilkan unsur gambar (visual) dan suara (audio) secara bersamaan pada saat mengkomunikasikan pesan atau informasi. Sedangkan Sanaky (2015: 119) menyatakan: "Media audio visual adalah seperangkat alat yang dapat memproyeksikan gambar bergerak dan bersuara. Panduan antara gambar dan suara membentuk karakter sama dengan objek aslinya".

Dari pendapat di atas media pembelajaran audio visual akan membantu memudahkan anak dalam menerima informasi pengetahuan yang disampaikan. Media pembelajaran menurut karakteristik membangkit rangsangan indera dapat berbentuk audio (suara), visual (gambar), maupun audio visual.

Adapun Manfaat media pembelajaran bagi pembelajar, adalah: 1) Meningkatkan motivasi belajar. 2) Memberikan dan meningkatkan variasi belajar bagi pembelajar. 3) Memudahkan pembelajar untuk belajar. 4) Merangsang pembelajar untuk berfikir dan beranalisis. 5) Pembelajar dalam kondisi dan situasi menyenangkan dan tanpa tekanan. 6) Pembelajar dapat memahami materi pelajaran secara sistematis. Arsyad (2017: 33) menyatakan, media audio visual memiliki karakteristik sebagai berikut: 1) Mereka biasanya bersifat linear. 2) Mereka biasanya menyajikan visual yang dinamis. 3) Mereka digunakan dengan cara yang telah ditetapkan sebelumnya oleh perancang/pembuatnya. 4) Mereka merupakan representasi fisik dari gagasan real atau gagasan abstrak. 5) Mereka dikembangkan menurut prinsip psikologis behaviorisme dan kognitif. 6) Umumnya mereka berorientasi kepada guru dengan tingkat pelibatan interaktif murid yang rendah.

Media audio visual bertujuan untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Menurut Sanaky (2015: 5) menyatakan, "Media pembelajaran sebagai alat bantu pembelajaran sebagai berikut": a) Mempermudah proses pembelajaran di kelas. b) Meningkatkan efisiensi proses pembelajaran. c) Menjaga relevansi antara materi pembelajaran dengan tujuan belajar. d) Membantu konsentrasi pembelajaran dalam proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, Hadari Nawawi (2007:67) menyatakan bahwa, "Metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan

menggambarkan/ melukiskan, kadaan subyek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya. Penentuan lokasi penelitian dimaksudkan untuk mempermudah dan memperjelas objek yang menjadi sasaran peneliti, sehingga permasalahan tidak terlalu luas. Lokasi dalam penelitian ini yaitu di TK Islam Harapan Indah Kecamatan Pontianak Barat Jl. Husein Hamzah Pal 3. Subjek dalam penelitian ini yaitu 6 (enam) orang guru kelas dan 5 (lima) orang guru pendamping serta anak kelompok B1 sampai B6 di TK Islam Harapan Indah Kecamatan Pontianak Barat.

Adapun teknik dan alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: teknik observasi dengan alat lembar observasi, teknik wawancara langsung dengan alat lembar wawancara, dan teknik studi dokumenter dengan alat dokumentasi. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2016:337), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data collection*, *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verification*. Adapun pengujian keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi dan member check.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Media yang dimanfaatkan guru dalam menumbuhkan motivasi belajar anak khususnya menumbuhkan semangat belajar anak, disiplin belajar anak, tanggung jawab belajar anak, dan keseriusan belajar anak yaitu menggunakan media audio visual.

Dalam menumbuhkan semangat belajar anak dengan menggunakan media audio visual yaitu guru yaitu membuat bahan ajaran dengan penuh warna dan juga gambar agar anak-anak senang dalam mengikuti pembelajaran yang dilakukan dan juga sesekali membuka lagu yang anak senangi,

menampilkan media yang penuh gambar dan lucu. Serta guru menciptakan suasana kelas yang aman dan nyaman bagi anak. Selain itu gunakan materi yang mudah anak pahami dalam melakukan pembelajaran, suasana yang aman dan menyenangkan bagi anak saat anak berada di dalam kelas untuk melakukan proses belajar. Sehingga anak-anak tidak tertekan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran serta tujukan sikap semangat dan selalu ceria dari guru itu sendiri sehingga anak-anak akan lebih bersemangat pada saat belajar.

Guru memanfaatkan media audio visual dalam menumbuhkan semangat belajar anak yaitu dengan cara mengajak anak menonton film yang mencerminkan bahwa anak perlu belajar disiplin dari kecil serta mempraktekan langsung pesan yang terdapat dari dalam film itu sendiri. Sehingga anak-anak mengerti bahwa disiplin itu sangat penting dalam kehidupan kita dan juga melatih anak agar anak selalau mengikuti peraturan yang berlaku di sekolah maupun peraturan yang sering dibuat guru kelas masing-masing pada saat pembelajaran sedang berlangsung di dalam kelas.

Cara guru menumbuhkan tanggung jawab belajar anak yaitu dengan mengajak anak menonton film yang menceritakan tentang bagaimana cara bertanggung jawab. Film yang digunakan biasanya lebih mengarah ke ajaran islam. Sehingga anak-anak akan bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan oleh guru dan mereka juga memiliki sikap jujur dalam mengerjakan tugas mereka masing-masing tanpa melihat teman semeja atau teman disampingnya. Selain itu guru juga meminta anak untuk membereskan mainannya pada saat anak selesai bermain bersama teman-teman. Dan juga guru biasanya meminta anak untuk mebereskan tempat bekalannya.

Cara guru dalam menumbuhkan keseriusan belajar anak yaitu Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelompok B bahwa pemanfaatan media audio visual dalam menumbuhkan keseriusan anak dalam belajar yaitu membuat materi yang mudah anak

pahami dan membuat tampilan semenarik mungkin agar anak-anak tertarik pada saat pembelajaran. Sehingga anak-anak akan fokus dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh guru, anak-anak tidak akan main-main dengan teman-temannya, serta pandangan mereka akan selalu tertuju ke depan sehingga mereka pada saat di tanya mereka akan cepat merespon pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Sedangkan untuk melihat motivasi belajar anak setelah menggunakan media audio visual yaitu dengan cara Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru kelas dan juga guru pendamping bahwa motivasi anak setelah menggunakan media audio visual yaitu anak terlihat lebih senang dalam belajar, anak tampak lebih semangat dalam belajar, anak lebih fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh guru, dan juga anak menunjukkan respon yang sangat baik terhadap pembelajaran yang diberikan oleh guru. Sehingga anak menunjukkan sikap yang tidak akan main-main pada saat belajar, ana sangat ceria dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas.

Pembahasan

Setiap guru memiliki kemampuan yang berbeda dalam memberikan motivasi belajar kepada anak. Apabila seorang guru tidak mampu memberikan motivasi dengan baik, maka perkembangan anak dalam memngembangkan kemampuannya tidak akan berkembang dengan maksimal. Untuk itu perlu diketahui bagaimana pemberian motivasi belajar pada anak.

Dalam penelitian ini, pemberian motivasi belajar pada anak dapat dilakukan dengan cara guru menumbuhkan semangat belajar anak, disiplin belajar anak, tanggung jawab, dan keseriusan anak dalam belajar.

Berikut ini akan dibahas hasil penelitian yang dilakukan di TK Islam Harapan Indah Kecamatan Pontianak Barat yang mencakup tentang pemanfaatan media audio visual dalam menumbuhkan motivasi belajar anak di TK Islam Harapan Indah Kecamatan Pontianak Barat sebagai berikut.

1. Pemanfaatan Media Audio Visual Dalam Menumbuhkan Semangat Belajar Anak Di TK Islam Harapan Indah Kecamatan Pontianak Barat

Berdasarkan hasil penelitian bahwa cara guru menumbuhkan semangat belajar anak di TK Islam Harapan Indah Kecamatan Pontianak Timur melalui media audio visual yaitu membuat bahan ajaran dengan penuh warna dan juga gambar agar anak-anak senang dalam mengikuti pembelajaran, guru juga membuat media yang menarik perhatian anak sehingga anak tertarik untuk belajar. Selain itu gunakan materi yang mudah anak pahami dan ciptakan suasana kelas yang aman dan menyenangkan bagi anak seperti mengajak anak bernyanyi dan bermain terlebih dahulu sebelum kegiatan pembelajaran, guru melakukan hal-hal yang menarik bagi anak sehingga saat anak berada di dalam kelas untuk melakukan proses pembelajaran anak merasa nyaman dan anak tidak merasa tertekan pada saat anak melakukan pembelajaran. Guru juga harus selalu merasa ceria pada saat berada di dalam kelas. Apabila guru ceria maka anak-anak akan juga ikut ceria karena guru merupakan model yang sering anak lihat pada saat berada disekolah dan berada di dalam kelas.

Sejalan dengan pengertian yang berkembang di masyarakat bahwa semangat belajar sama juga dengan motivasi belajar anak jadi menurut Martin dan Briggs (dalam Wena 2016:32) menyatakan: "Motivasi adalah kondisi internal dan eksternal yang memengaruhi bangkitnya arah serta tetap berlangsungnya suatu kegiatan atau tingkah laku". Karena anak hanya mungkin dapat belajar dengan baik manakala anak ada dalam suasana yang menyenangkan, merasa aman, bebas dari rasa takut. Usahakan agar kelas selamanya dalam suasana hidup dan segar, terbatas dari rasa tegang, untuk itu guru sesekali harus melakukan hal-hal yang lucu seperti guru mengajak anak untuk menari bersama-sama, guru melakukan hal yang menarik bagi anak, guru mengajak anak bercerita tentang pengalaman anak.

Selain itu manfaat media pembelajaran dalam menumbuhkan semangat belajar anak yaitu metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi anak ketika anak mengalami penurunan dalam belajar, salah satu metode yang dapat dilakukan yaitu dengan memverikan anak kesempatan untuk menentukan cara ataupun waktu belajar serta perlunya interaksi dan mendiskusikan dengan anak-anak terkait dengan cara anak belajar dirumah tidak semata-mata hanya komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata lisan pengajar sehingga pembelajaran tidak bosan, pembelajar lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengar penjelasan dari pengajar saja, tetapi juga aktivitas lain yang dilakukan seperti: mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain.

Dapat disimpulkan bahwa cara guru menumbuhkan semangat belajar anak melalui media audio visual dalam penelitian ini yaitu dengan cara membuat suasana kelas yang menyenangkan, aman, bebas dari rasa takut serta guru membuat media yang sangat menarik perhatian anak sehingga perhatian anak tertuju pada pembelajaran yang diberikan oleh guru, dan anak juga bersemangat dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Selain itu juga dari sikap guru itu sendiri yaitu pada saat di dalam kelas guru harus ceria sehingga anak-anak juga akan ikut ceria pada saat berada di dalam kelas.

2. Pemanfaatan Media Audio Visual Dalam Menumbuhkan Disiplin Anak Usia Dini Di TK Islam Harapan Indah Kecamatan Pontianak Barat

Berdasarkan hasil penelitian bahwa cara guru menumbuhkan kedisiplinan belajar anak di TK Islam Harapan Indah Kecamatan Pontianak Barat dengan menggunakan media audio visual adalah guru mengajak anak menonton film yang mencerminkan bahwa anak perlu belajar disiplin dari kecil serta mempraktekan langsung pesan yang terdapat dari dalam film itu sendiri. Selain itu guru juga memanfaatkan pengalaman anak dan guru juga sering meminta anak duduk di

karpet dengan cara memilih anak yang paling rapi duduknya untuk duduk di karpet terlebih dahulu serta guru juga mengajarkan anak belajar antri pada saat mencuci tangan sebelum makan. Guru juga mempersiapkan alat dan bahan pelajaran secara teratur sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar. Sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas biasanya guru selalu mengajak anak berdoa terlebih dahulu pada sebelum belajar, pada saat berdoa anak-anak selalu diminta oleh guru untuk duduk yang rapi dan mengangkat kedua telapak tangan atau biasanya disebut adab berdoa. Guru juga menanyakan tentang kesiapan anak untuk melakukan pembelajaran di dalam kelas serta memberikan contoh kepada anak untuk membuang sampah pada tempatnya.

Sejalan dengan pendapat Yusriana (2012:57) menyatakan, "Disiplin adalah mentaati diri untuk membentuk, meluruskan, atau menyempurnakan sesuatu, sebagai kemampuan mental atau karakter moral". Anak yang disiplin biasanya adalah anak yang patuh terhadap aturan sekolah ataupun lembaga, mengindahkan petunjuk-petunjuk yang berlaku dari sekolah, tidak membangkang pada peraturan yang berlaku dan bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Adapun strategi meningkatkan kedisiplinan anak menurut Yusriana (2012:65-67) adalah sebagai berikut: (a) Konsep Diri. Untuk menumbuhkan konsep diri siswa sehingga dapat berperilaku disiplin, guru disarankan untuk bersikap simpatik, menerima, hangat, dan terbuka. (b) Keterampilan Berkomunikasi. Guru terampil berkomunikasi yang efektif sehingga mampu menerima perasaan dan mendorong kepatuhan siswa. (c) Konsekuensi-Konsekuensi Logis dan Alami. Guru disarankan dapat menunjukkan secara tepat perilaku yang salah, sehingga membantu siswa dalam mengatasinya; dan memanfaatkan akibat-akibat logis dan alami dari perilaku yang salah. (d) Klarifikasi Nilai. Guru membantu siswa dalam menjawab pertanyaan sendiri tentang nilai-nilai dan

membentuk system nilainya sendiri. (e) Analisis Transaksional. Guru disarankan untuk belajar sebagai orang dewasa terutama ketika berhadapan dengan siswa yang memiliki masalah. (f) Terapi Realitas. Sekolah harus berupaya mengurangi kegagalan dan meningkatkan keterlibatan. Guru perlu bersikap positif dan bertanggung jawab. (g) Disiplin Yang Terintegrasi. Metode ini menekankan pengendalian penuh oleh guru untuk mengembangkan dan mempertahankan peraturan, modifikasi perilaku, perilaku salah disebabkan oleh lingkungan.

Jadi berdasarkan hasil penelitian serta pendapat ahli bahwa cara menumbuhkan kedisiplinan anak dengan menggunakan media audio visual dalam penelitian ini yaitu mengajak anak menonton film yang berkaitan dengan menumbuhkan kedisiplinan pada anak sejak kecil. Sehingga anak akan menunjukkan sikap disiplin yaitu anak patuh atau taat akan aturan-aturan yang berlaku di sekolah. Serta mempraktekan langsung pesan dari film tersebut, selain itu juga memalatih anak untuk belajar mengantri pada saat mencuci tangan ketika hendak makan dan melatih anak duduk yang rapi pada saat berada di kursi.

3. Pemanfaatan Media Audio Visual Dalam Menumbuhkan Tanggung Jawab Anak Usia Dini Di TK Islam Harapan Indah Kecamatan Pontianak Barat

Berdasarkan hasil penelitian bahwa cara guru menumbuhkan tanggung jawab belajar anak di TK Islam Harapan Indah Kecamatan Pontianak Barat yaitu mengajak anak menonton film yang berkaitan dengan menumbuhkan tanggung jawab anak. Film yang digunakan biasanya lebih mengarah ke ajaran islam. Guru juga memberikan amanah kepada anak seperti guru meminta anak mengerjakan tugas mereka masing-masing tanpa melihat teman sebangkunya mereka. Selain itu guru juga meminta anak untuk membereskan tempat makannya pada saat anak selesai makan dan juga anak diminta membereskan mainan pada saat anak

selesai bermain. Tidak hanya itu biasanya guru juga bercerita dengan anak tentang bagaimana anak harus memiliki rasa tanggung jawab pada saat belajar. Karena bercerita merupakan salah satu cara untuk menyampaikan materi pembelajaran melalui kisah-kisah yang menarik perhatian anak dan cerita yang digunakan juga harus berkaitan dengan menumbuhkan tanggung jawab anak dalam belajar. Oleh karena itu guru harus mampu bercerita kepada anak karena guru sangat berperan penting dalam membantu anak bertanggung jawab dalam belajar, dengan mengajarkan anak hal yang sederhana dan dapat dipahami anak. Dengan cara seperti itu anak jadi lebih merasa bahwa anak punya tanggung jawab ketika anak selesai bermain bersama teman-temannya pada saat mereka di dalam kelas. dengan melakukan kebiasaan-kebiasaan secara terus menerus, anak dapat melakukan kebiasaan-kebiasaan tersebut dengan sendirinya tanpa diperintah. Anak akan melakukan kegiatan tersebut dengan sadar tanpa adanya paksaan, karena anak telah terbiasa melakukan kegiatan itu setiap harinya.

Sejalan dengan pendapat Mustari (2012:21) dalam Indriani (2014:7) berpendapat bahwa “Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, (alam, social dan budaya), Negara dan tuhan”. Anak yang memiliki tanggung jawab dalam belajar biasanya menunjukan sikap tekun menghadapi tugas dengan tuntas anak yang memiliki sikap tersebut biasanya anak selalu berusaha untuk menampilkan yang terbaik dihadapan guru dan tidak akan main-main pada saat diberi tugas oleh guru kelasnya. Berusaha berprestasi dengan baik anak yang memiliki sikap seperti ini biasanya anak yang selalu ingin membuktikan bahwa dirinya juga memiliki kemampuan yang sama dengan teman-temannya yang lain. Senang dan rajin belajar, ulet anak yang memiliki sikap ini biasanya anak yang selalu bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran dan tekun menghadapi tugas yang diberikannya oleh

guru serta mampu menyelesaikan tugas lebih cepat. Pantang menyerah dan putus asa biasanya anak yang memiliki sikap seperti ini merupakan anak yang tidak pernah menyerah dengan tugas yang diberikan oleh guru. Mampu berprestasi dan mandiri, dan menghadapi kesalahan dengan kedewasaan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa cara guru menumbuhkan tanggung jawab anak dengan menggunakan media audio visual yaitu guru memutar film dan mengajak anak menonton film yang berkaitan dengan cara menumbuhkan tanggung jawab anak. Biasanya film yang di putarkan lebih menuju ke ajaran islam. Selain itu guru juga memberikan penjelasan ke pada anak bahwa tanggung jawab mengerjakan tugas merupakan amanah bagi anak. Serta guru juga bercerita dengan dan guru juga membiasakan anak untuk membereskan mainannya ketika anak sudah selesai bermain.

4. Pemanfaatan Media Audio Visual Dalam Menumbuhkan Keseriusan Anak Usia Dini Di TK Islam Harapan Indah Kecamatan Potianak Barat

Berdasarkan hasil penelitian bahwa cara guru menumbuhkan keseriusan belajar anak di TK Islam Harapan Indah Kecamatan Pontianak Timur yaitu dengan cara membuat materi yang mudah anak pahami. Sehingga anak-anak akan fokus dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh guru, anak-anak tidak akan main-main dengan teman-temannya, serta pandangan mereka akan selalu tertuju kedepan sehingga mereka pada saat ditanya mereka akan cepat merespon pertanyaan yang diberikan oleh guru. Selain itu guru juga menggunakan media pembelajaran yang lebih menarik perhatian anak, guru memberikan kegiatan sesuai kemampuan anak, guru memberikan penjelasan pada saat pembelajaran, guru memberikan kegiatan yang belum pernah anak lakukan, dan juga guru mengenalkan media yang baru bagi anak sehingga anak tertarik dalam proses pembelajaran. Menurut Nina (2013:1) menyatakan: “Keseriusan belajar adalah usaha belajar dengan

kesungguhan dan berusaha mengatasi rintangan yang ditemuinya selama proses tersebut”. Anak yang serius dalam belajar biasanya anak selalu fokus dalam mengerjakan tugas, anak memperhatikan apa yang sedang guru jelaskan pada saat pembelajaran dan anak tidak main-main dalam mengerjakan tugas. Sedangkan menurut Live dan Lentz (1982) dalam Snaky (2015:7-8) mengemukakan empat fungsi media pembelajaran yang khususnya pada media visual dalam menumbuhkan keseriusan anak dalam belajar yaitu dimana media visual menarik dan mengarahkan perhatian pembelajar untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran, media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan pembelajar ketika belajar membaca teks bergambar. Gambar atau lambang visualakan dapat menggugah emosi dan sikap pembelajar, media visual mengungkapkan bahwa lambing visual memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mendengar informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar, media visual memberikan konteks untuk memahami teks membantu pembelajar dalam belajar.

Jadi cara menumbuhkan keseriusan anak dalam belajar dengan menggunakan media audio visual dapat disimpulkan dalam penelitian ini yaitu guru menampilkan media yang membuat anak untuk tertarik dalam melakukan pembelajaran di dalam kelas sehingga anak selalu ingin duduk di barisan paling depan dan anak selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan serius dan tidak main-main.

5. Motivasi Belajar Anak Setelah Menggunakan Media Audio Visual Di TK Islam Harapan Indah

Berdasarkan hasil penelitian bahwa motivasi belajar anak setelah menggunakan media audio visual di TK Islam Harapan Indah Kecamatan Pontianak. Motivasi belajar anak sudah tumbuh karena anak merasa senang pada saat melakukan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas dan anak selalu

bertanya kepada guru serta anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dalam belajar. Karena dalam proses pembelajaran motivasi anak merupakan salah satu tolak ukur untuk menentukan keberhasilan dalam pembelajaran. Anak yang tidak memiliki motivasi belajar, ia tidak akan mau melakukan atau mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung. Menurut Eggen dan Kauchak (dalam Khodijah 2007:150) “Motivasi adalah suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu”. Begitu juga halnya dalam pencapaian tujuan pembelajaran, guru merupakan faktor yang penting untuk mengusahakan terlaksananya proses pembelajaran, sehingga guru perlu menyiapkan strategi dan media pembelajaran yang baru sehingga pada saat proses belajar mengajar di dalam kelas dapat membuat anak tertarik sehingga motivasi anak untuk belajar muncul. Adapun anak yang motivasi belajarnya sudah tumbuh biasanya anak selalu menunjukkan sikap semangat dalam belajarnya. Anak yang semngatnya sudah tumbuh dalam belajar yaitu anak bergairah melakukan pembelajaran, anak yang bergairah dalam belajar berarti anak sudah memiliki semangat dalam belajar. Anak rajin, tekun dan bersungguh-sungguh dalam belajar yaitu anak yang memiliki kemauan yang tinggi dalam belajar, anak tidak mudah lelah dan putus asa, anak ingin selalu duduk dideretan paling depan. Anak yang selalu duduk di deretan paling depan biasanya anak senang dengan pembelajaran yang diberikan dan anak memiliki rasa ingin tahu yang kuat.

Anak disiplin dalam belajar biasanya adanya pengendalian terhadap tingkah laku dan penguasaan diri. Hal yang paling penting dalam menumbuhkan disiplin anak dalam belajar yaitu bagaimana cara guru mengoptimalkan pemanfaatan pengalaman dan kemampuan anak dalam belajar dan guru mampu membuat pembelajaran menggugah keinginan anak untuk belajar sehingga akan tumbuh rasa tanggung jawab anak dalam mengerjakan tugas dan anak menaati peraturan yang dibuat

pada saat sebelum melakukan kegiatan belajar-mengajar di dalam kelas. Anak yang bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas yaitu ditunjukkan dengan anak mengerjakan tugas dengan tepat waktu, anak menghargai waktu, anak selalu berusaha menghasilkan yang terbaik, menerima konsekuensi dari perbuatannya. Sedangkan anak yang serius dalam belajar biasanya terlihat dari anak fokus dalam mengerjakan tugas, anak memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru, anak tidak main-main dalam mengerjakan tugas. Selain itu anak yang memiliki keseriusan dalam belajar biasanya anak mampu dalam menyampaikan pendapat dan anak bisa merespon atau menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru kepadanya.

Dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar anak dengan menggunakan media audio visual dalam penelitian ini yaitu guru mampu menumbuhkan semangat belajar anak dengan menciptakan suasana yang menyenangkan bagi anak sehingga anak bergairah dalam belajar, anak disiplin dalam belajar, anak memiliki rasa tanggung jawab dalam mengerjakan tugas, anak memiliki keseriusan dalam belajar. Selain itu guru juga mampu membuat pembelajaran dengan menggunakan media audio visual untuk menarik dan mengarahkan perhatian anak untuk berkonsentrasi dalam belajar sehingga anak sangat menikmati pelajaran yang diberikan guru.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis data dari penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Dapat disimpulkan bahwa cara guru menumbuhkan semangat belajar anak melalui media audio visual dalam penelitian ini yaitu dengan cara membuat suasana kelas yang menyenangkan. Selain itu juga dari sikap guru itu sendiri yaitu pada saat di dalam kelas guru harus ceria sehingga anak-anak juga akan ikut ceria pada saat berada di dalam kelas. (2) Jadi berdasarkan hasil penelitian serta pendapat ahli bahwa cara menumbuhkan kedisiplinan anak dengan menggunakan media audio visual

dalam penelitian ini yaitu mengajak anak menonton film yang berkaitan dengan menumbuhkan kedisiplinan pada anak sejak kecil. Sehingga anak akan menunjukkan sikap disiplin. (3) Jadi dapat disimpulkan bahwa cara guru menumbuhkan tanggung jawab anak dengan menggunakan media audio visual yaitu guru memutar film dan mengajak anak menonton film yang berkaitan dengan cara menumbuhkan tanggung jawab anak. Biasanya film yang di putarkan lebih menuju ke ajaran islam. (4) Jadi cara menumbuhkan keseriusan anak dalam belajar dengan menggunakan media audio visual dapat disimpulkan dalam penelitian ini yaitu guru menampilkan media yang membuat anak untuk tertarik dalam melakukan pembelajaran di dalam kelas sehingga anak selalu ingin duduk di barisan paling depan. (5) Dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar anak dengan menggunakan media audio visual dalam penelitian ini yaitu guru mampu menumbuhkan semangat belajar sehingga anak memiliki sikap disiplin, tanggung jawab dan serius anak.

Saran

Adapun saran-saran dari hasil penelitian yaitu: (1) Bagi Pendidik. Dalam memberikan motivasi belajar guru dapat lebih memberikan pembelajaran yang lebih menarik lagi bagi anak. Guru hendaknya menyiapkan pembelajaran terlebih dahulu sebelum anak-anak masuk ke dalam kelas. Guru hendaknya meberikan sedikit waktu dan kesempatan yang luas pada anak agar anak dapat mengungkapkan daya pikirannya dan perasaannya melalui tanya jawab sebelum memulai pembelajaran. (2) Bagi Lembaga TK Islam Haraan Indah. Sekolah sebagai pelaksana pendidikan hendaknya memperhatikan inovasi dan kreativitas belajar mengajar dalam penyedia berbagai media serta teknologi yang dapat digunakan dalam pembelajaran guna membantu guru dalam merangsang dan melatih daya berpikir anak yang sedang mengalami masa pertumbuhan yang cepat. (3) Bagi Peneliti yang Akan Datang. Diharapkan bagi peneliti yang akan datang dapat meneliti lebih lanjut

aspek-aspek yang belum diamati oleh peneliti dalam melakukan penelitian tentang “Pemanfaatan Media Audio Visual dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Anak”.

DAFTAR RUJUKAN

- Arsyad, Azhar. 2017. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Elliot, Stephen N, dkk. (2000). *Educational Psychology Effective Teaching Learning Third Edition*. America The McGraw-Hill.
- Indirani, Amita Dwi Nur. 2014. *Tanggung Jawab Anak*. (online). (http://repository.ump.ac.id/1274/3/Amita%20Dwi%20Nur%20Indriani_BAB%20II.pdf). Diakses pada tanggal 12 Oktober 2018.
- Irham, Muhamad, Wiyani, Ardi, Novan. (2016). *Psikologi Pendidikan Teori Dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Khodijah, Nyayu. 2017. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Nawaw, H. Hadari. 1983. *Metode Penelitian Deskriptif*. Yogyakarta: Gajah Muda University Press.
- Nina. 2013. *Keseriusan Belajar*. (online). (<http://nina-nurse.blohsport.com/2013/01/keseriusan-belajar-31.html?m=1>). Diakses pada tanggal 23 Mei 2018.
- Sanaky, AH. Hujair. (2015). *Media Pembelajaran Interaktif-Inovaif*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Santrock, W, John. (2009). *Educational Psychology*. America: McGraw-Hill.
- Sardiman. (2014). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Perss.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Uno, B. Hamzah. 2010. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Pt. Bumi Aksara.

- Wena, Made. 2016. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yusriana, Ajeng. 2012. *Kiat-kiat menjadi guru paud yang disukai anak-anak*. Jogjakarta: Diva Press.

